Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858, Volume 4, No. 1, Mei 2024
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.4.1.2024
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENGARUH MODEL ROUND TABLE LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRESS 33 AMBON

Indriyani Letelay[1*], Samuel Patra Ritiauw[2], Nathalia Yohana Johannes[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura
*indriyaniletelay7@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Inpress 33 Ambon, Kabupaten Nusaniwe. Jl. Sam Ratulangi Latuhalat, karena hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Meja Bundar terhadap pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpress 33 Ambon Kabupaten Nusaniwe. Jl. Sam Ratulangi Latuhalat. yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes untuk 10 soal PG dimana siswa mengerjakan *soal pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian One group pretest posttest design, yaitu desain yang tidak menggunakan kelompok kontrol pada saat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *meja bundar* dilihat dari rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dimana 10 siswa telah memenuhi nilai KKM dan 21 siswa belum memenuhi nilai KKM. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *meja bundar* mengalami peningkatan dimana 30 siswa telah memenuhi nilai KKM dan 1 siswa belum memenuhi nilai KKM. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan *model pembelajaran Meja Bundar terhadap* hasil belajar siswa kelas V SD Inpress 33 Ambon dalam pembelajaran IPS.
Kata Kunci : *Model Pembelajaran Round Table, Hasil Belajar*

THE INFLUENCE OF THE ROUND TABLE LEARNING MODEL ON IPS LEARNING ON THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS OF INPRESS 33 AMBON PRIMARY SCHOOL

Abstract, *This research was motivated by the low learning outcomes of students in grade V of SD Inpress 33 Ambon, Nusaniwe District. Jl. Sam Ratulangi Latuhalat, because student outcomes are still low. This study aims to determine the influence of the Round Table learning model on social studies learning on student learning outcomes. The population and sample in this study are grade V students of SD Inpress 33 Ambon, Nusaniwe District. Jl. Sam Ratulangi Latuhalat. which totaled 31 students. The instrument used in this study is a test instrument for 10 PG questions where students work on pretest and posttest questions that have been tested for validity and reliability. The approach in this study uses a quantitative approach, with the research method of One group pretest posttest design, which is a design that does not use a control group at the time of the study. The results of the study showed that the learning outcomes of students before using the round table learning model were seen from the low student activities in the teaching and learning process where 10 students had met the KKM score and 21 students had not met the KKM score. Student learning outcomes after using the round table learning model have increased where 30 students have met the KKM score and 1 student has not met the KKM score. It is proven from the significance value of 0.000 which is 0.000 < 0.05. So it can be concluded in this study that there is an influence on the use of the Round Table learning model for the learning outcomes of grade V students of SD Inpress 33 Ambon in social studies learning.*
Keywords: *Round Table Learning Model, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap orang Indonesia berhak memilikinya dan perlu selalu berkembang di dalamnya pendidikan tidak pernah berakhir. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembagan sumber daya manusia, di tuntut terus mengikuti perkembangan konsep- konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. para guru harus memiliki kemampuan untuk mendesain program pembelajaran, memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk di terapkan dalam pembelajaran efektif. model yang di terapkan dalam peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara optimal antara guru dan peserta didik. Interaksi guru dan peserta didik yang muncul berpengaruh pada peningkatan penguasaan konsep materi IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membina siswa dalam kehidupan sosialnya agar senantiasa menjadi lebih baik dan dapat berperan sebagai warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab serta dapat bermasyarakat secara baik. Sehingga dapat saling bekerja sama untuk menciptakan kedamaian. Menurut Fraenkel dalam (Rahmaniah, 2012) Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPS guru berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa, agar siswa memiliki nilai dan sikap yang lebih baik. Antara lain; pengetahuan (*Knowledge*), ketrampilan (*Skill*), sikap (*Attitude*) , dan nilai (*Values*) Selain itu juga guru memiliki peran penting dalam membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi pada Siswa kelas V SD Inpres 33 Ambon, peneliti menemukan permasalahan mengenai aktivitas belajar peserta didik kelas V yang sangat rendah, hal ini bisa di lihat dari siswa kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang diam dan mengikuti pendapat temannya yg lain, sesama siswa kesulitan bekerja sama dengan siswa lain, yang dimana ketika proses diskusi kelompok hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas kelompok dan anggota kelompok lain cenderung mengandalkan temannya dan kurang membantu mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di terapkan di sekolah yaitu 70 . dari jumlah murid kelas 31 orang terdapat 12 orang mencapai KKM 38,7% dan 19 orang belum mencapai KKM 61,3%. Hal ini di perkuat pendapat guru kelas melalui hasil wawancara dengan peneliti yang dimana beliau menyatakan pembelajaran

masih menggunakan model pembelajaran yang biasa Tanya jawab. Maka dari situlah peneliti beranggapan bahwa siswa kurang tertarik atau berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Akibatnya, hasil belajar siswa masih kurang atau masih kategori cukup/sedang.

Masalah–masalah dalam pembelajaran IPS sebagaimana di kemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi murid. Pembelajaran seperti ini akan semakin meluas apabila dalam proses pembelajaran tersebut guru masih menerapakan strategi dan pendekatan pembelalajaran konvensional yang memandang murid sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah dan peneliti lebih menekankan aspek kognitif, agar proses pembelajaran yang di lakukan dapat mengasah keaktifan siswa yang dimana merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat.

Pembelajaran di katakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, maupun mental dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal di atas upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Maka dari itu penulis tertarik untuk memlih Salah satu model yang dapat memecahkan masalah di atas adalah melalui model pembelajaran Cooperative yang di mana Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan aktif dalam kelompok belajar karena tujuan kelompok adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelas. Berikut model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas adalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table.*

Model pembelajaran *Round Table* adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok dengan duduk melingkar atau membentuk meja bundar. Mccafferty (dalam Arif 2020:17) Menyatakan bahwa model Kooperatif *Type Round Table* merupakan kegiatan menulis yang menerapkanpembelajaran dengan cara setiap anggota kelompok berpartisipasi untuk menulis sebuah ide atauparagraf secara bergiliran dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika belajar. menyampaikan pendapatnya sehingga akan terjadi interaksi antar siswa dan membuat siswa dapat belajar kritis dan kreatif serta menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. model ini juga melatih siswa untuk saling bekerja sama dan menyelesaikan tugas dari guru dan toleransi terhadap siswa lain dalam mengungkapkan pendapatnya. sehingga mereka dapat paham dan hasil belajar mereka juga akan meningkat.

METODOLOGI

Dalam rangka memudahkan proses penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitativ dengan tujuan dapat melihat pengaruh model pembelajaran round table terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 33 Ambon dengan mengunakan desain *One grup pretest-posttest design*, yaitu design yang tidak menggunakan kelompok kontrol pada saat penelitian. Dalam desain ini, sebelum sample diberi perlakuan terlebih dahulu sample diberi *pretest* (tes awal) yaitu bagian dari pembelajaran dan diakhir pembelajaran sample diberi *posttest* (tes akhir) yang menjadi bagian dari pembelajaran di kelas yang sama. Design ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Type Round Table.*

Tabel 1.

Desain *one grup pretest-posttest design*.

Pretest	*Treatment*	*Posttest*
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Tes awal *(Pretest)* sebelum perlakuan dilakukan

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *Round Table*

O_2 : Tes akhir *(posttest)* setelah perlakuan diberikan

Penelitian ini memiliki variabel bebas (model pembelajaran *Round Table*) dan variabel terikat (hasil belajar). Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar siswa kelas V yaitu guru menyampaikan tujuan dibentuknya kelompok kepada siswa, guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan, guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok, siswa mengerjakan tugas dan menuangkan idenya diatas lembar kerja secara bergilir yang di batasi oleh waktu, kemudian setiap kelompok memiliki kesimpulannya sendiri dari ide yang dituangkan diatas lembar kerja, setiap kelompok menyajikan hasil dari kelompoknya masing-masing, guru memberi *feedback* kepada masing-masing kelompok yang telah menyajikan hasilnya, seperti hal apresiasi, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, guna memperbaiki dan meluruskan kesalahan yang terjadi.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 33 Ambon kelas V yang terletak di Jl. Sam Ratulangi Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon Provinsi Maluku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres 33 Ambon dengan jumlah siswa 120 orang siswa.

HASIL PENELITIAN

Analisis data menunjukan bahwa hasil belajar siswa yag diajar menggunakan model round table mengalami peningkatan yang lebih signifikan di bandingkan dengan hasil belajar siswa yang belum menggunakan model pembelajaran round table hal ini dapat dilihat dari dari hasil *pretest* nilai siswa masih sangat rendah dengan rata-rata awal nilai *pretest* 95,625 dan rata-rata nilai *postest* 157,1875 yang dilakukan oleh 31 siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Daftar Nilai *Pre test* dan *Post test* kelas V SD Inpress 33 Ambon

No	Code Responden	*pre-test*	*Post-test*
1	A. C.T	80	100
2	A.C.L	50	80
3	A.G.M	50	75
4	A.R	60	90
5	A.N	70	100
6	A.R.S	30	70
7	C.K	30	70
8	C.R	50	90
9	G.I.L	50	80
10	G.G.M	70	90
11	G.A.L	40	70
12	I.D.M	30	70
13	I.B	50	90
14	I.M	40	80
15	I.L	40	70
16	J.M	50	80
17	J.T	40	80
18	K.L	70	80
19	M.L	80	100

No	Code Responden	*pre-test*	*Post-test*
20	M.D.M	70	100
21	M.L	40	80
22	P.N.S	40	80
23	P.K.S	30	70
24	P.D	40	80
25	R.M	40	70
26	R.B.L	30	60
27	R.L	70	100
28	T.I.R	60	90
29	W.M	50	80
30	S.L.M	50	80
31	Z.T	30	60
Jumlah		**1530**	**2515**
Rata-rata		**95.625**	**157.1875**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*Never Ending Proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran . Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, system sosial, prinsip, reaksi, dan system pendukung. model digunakan untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan untuk direncanakan.belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Selanjutnya hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi capai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi.

KESIMPULAN

Seorang peserta didik di katakana berhasil dalam proses pembelajaran apabila terdapat perubahan dari dalam diri siswa tersebut setelah mengikuti proses belajar mengajar, apabila tidak terdapat perubahan sedikitpun dari dalam diri peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar maka dapat dikatakan peserta didik tersebut gagal dalam pembelajaran.Dapat kita ketahui sekarang ini keberhasilan dalam pembelajaran diukur dari nilai yang diperoleh peserta didik. Apabila peserta didik memperoleh nilai yang tinggi setelah melakukan proses pembelajaran maka peserta didik tersebut dikatakan lulus atau berhasil dalam belajar, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai yang rendah maka peserta didik tersebut belum dikatakan lulus atau belum berhasil dalam melakukan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar yang didapat peserta didik tersebut disebabkan karena guru hanya menggunakan satu model pembelajaran saja dalam proses pembelajaran seharusnya, seorang guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik lebih tinggi.

Salah satunya model pembelajaran yang tepat digunakan ketika mengajarkan mata pelajaran IPS adalah *Round Table*. Model pambelajaran *Round Table* ini merupakan pembelajaran yang

menyenangkan dan menarik dengan lebih mementingkan proses untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik yang dimana dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dapat membuat siswa lebih aktif, lebih berani mengungkapkan pendapat karena belajar dengan kelompok dan juga hasil belajar siswa meningkat dapat dilihat dari hasil analisis SPSS hasil *pretest* nilai siswa masih sangat rendah dengan rata-rata awal nilai *pretest* 95,625 dan rata-rata nilai *postest* sebesar 157,187 yang dilakukan oleh 31 siswa. Hal ini diperkuat pengolahan analisis uji hipotesis dengan uji t yang di lakukan nilai *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS *for windows* 23 yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres 33 Ambon. saat pembelajaran IPS dengan materi Jenis-jenis kegiatan usaha ekonomi dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Leny Fatimah, and Maryam Isnaini Damayanti. 2018. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jpgsd* 06(07): 1191–1200.

Damayanti, Linda, Bahar Agus Setiawan, and Dhian Wahana Putra. 2023. "Pengaruh Model Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP IT Al-Ghozali Jember." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–14.

Eksplanasi, Menulis Teks. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran *Roundtable*." 17: 1619–29.

Manik, Dkk. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pegagan Hilir Betti." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4: 1707–15.

Ni Ketut Santi Rahayu, Santi, Syaiful Musaddat, Heri Setiawan, and Husniati Husniati. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sdn 1 Terong Tawah Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 3(2): 96–104.

Purwanti, Basuki &. 2017. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dengan Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pedes Sedayu BANTUL Rahmad Basuki Rosalia Susila Purwanti Universitas PGRI Yogyakarta." : 1–5.

Sholeh, Badrus, Soffi Soffiatun, and Fiqoh Afriliani. 2023. "Meningkatkan Ketrampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(2): 1264–69.

(Agustin and Damayanti 2018) "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Round Table Dalam

Pembelajaran Menulis Deskripsi Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jpgsd* 06(07): 1191–1200

Damayanti, Ayu. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah* Menurut Susanto,(2014 :31) *Metro* 1(1): 99–108.

Faradiba. 2020. "Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program." *SEJ (School Education Journal* 10(1): 65–73.

Safitri, Niluh Ari. 2020. "Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka." *Convention Center Di Kota Tegal* (938): 6–37.

Heryana, Ade. 2020. "Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif." *Universitas Esa Unggul*: 1–16.

Sunardin, S, and M Megayanti. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Round Table* Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN 41 Kota Palopo." *Jurnal PELITA* 1(1): 1–6 https://pusdig.my.id/pelita/article/view/38%0Ahttps://pusdig.my.id/pelita/article/download/38 /35.

(Anjarwati, Suparni, and Siregar 2021) "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Logaritma : Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* 9(02): 261–172.

Widodo, Joko Presiden Republik Indonesia. 2023. "Undang-Undang Cipta Kerja." *Sekretariat Negara* (176733): 1–1127.

Aliyah, Atsna Himmatul. 2022. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1): 64–72.

Rahayu, T Puji et al. 2019. "8 Dp." : 9–11.